

ABSTRAK

Film *Lara* merupakan film fiksi yang bergenre thriller yang menceritakan seorang gadis bernama Sally yang sering mengalami kekerasan. Sally mendapatkan tamparan pemaksaan, karna itu Sally melakukan perlawanan untuk membebaskan dirinya. Konsep videografi mengaplikasikan *high angle* dan *low angle*. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan kondisi psikologis pada tokoh Sally. *High angle* adalah segala macam shot dimana mata lensa diarahkan ke bawah untuk menangkap objek dan *low angle* adalah posisi kamera berada lebih rendah daripada objek. *High angle* digunakan untuk memvisualisasikan kondisi tertekan, lemah dan tidak berdaya. *Low angle* digunakan untuk memvisualisasikan kondisi merangsang rasa kagum, kekuatan dan kekuasaan.

Hasil dari penerapan *high angle* memperlihatkan kondisi tertekan dan *low angle* memperlihatkan kekuatan. Kesimpulannya bahwa penggunaan *high angle* dan *low angle* dapat menunjukan tokoh Sally mengalami kedua kondisi psikologis yang berbeda. Penggunaan *high angle* lebih dominan dari *low angle*, yang berarti bahwa Sally diposisikan sebagai tokoh yang mengalami tekanan. *Low angle* menggambarkan kekuatan Sally. *Low angle* menjadi titik balik kondisi psikologis Sally, dari kondisi tertekan menjadi berkuasa.

Kata kunci: Visualisasi, kondisi psikologis, *high angle*, *low angle*, film *Lara*

ABSTRACT

Lara is a fictional thriller film that tells the story of a girl named Sally who often experiences violence. Sally gets a forceful slap, so Sally fights to free herself. The concept of videography applies high angle and low angle. The aim is to show the psychological condition of Sally's character. High angle is all kinds of shots where the eye of the lens is directed downwards to capture the object and low angle is the position of the camera is lower than the object. High angle is used to visualize depressed, weak and helpless conditions. Low angles are used to visualize conditions that stimulate awe, power and power.

The results of the application of a high angle show a depressed condition and a low angle show strength. The conclusion is that the use of high angles and low angles can show that Sally's character experiences two different psychological conditions. The use of high angles is more dominant than low angles, which means that Sally is positioned as a character who is under pressure. The low angle depicts Sally's strength. The low angle became the turning point of Sally's psychological condition, from being depressed to being in power.

Keywords: Visualization, Psychological Condition, High Angle, Low Angle, Lara Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DESAIN PRODUKSI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan Karya	5
D. Manfaat Penciptaan Karya	5
E. Tinjauan Karya	6
F. Landasan Teori Penciptaan	14
 BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	20
B. Analisis Objek Penciptaan	21
C. Analiss Program	22
 BAB III KONSEP KARYA	
A. Konsep Karya	23
1. Konsep Estetik	23
2. Konsep Program	27
B. Metode Penciptaan	28

a. Persiapan	28
b. Elaborasi	29
c. Sintesis	29
d. Realisasi	30
C. Penjelasan Konseptual Karya	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

